

PEMBERDAYAAN LANSIA PENDERITA GOUT MELALUI
EDUKASI PENGETAHUAN SECARA HOME CARE DI MALANG RAYA

Sugiyanto^{1*}, Wibowo²

¹⁻²STIKes Panti Waluya Malang

Email Koresponden: sugiyantomatoya@gmail.com

Disubmit: 11 Juli 2023

Diterima: 19 November 2023

Diterbitkan: 01 Januari 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i1.10933>

ABSTRAK

Pada lansia yang menderita *gout* sering kali dalam melakukan pengobatan dilakukan dengan menggunakan obat modern dan obat tradisional (jamu) dimana dalam pengobatan tersebut seringkali menimbulkan masalah, oleh karena itu dibutuhkan edukasi tentang penggunaan obat dan jamu pada pengobatan *gout* pada lansia melalui *home care*. Pengabdian masyarakat ini dilakukan pada 21 lansia yang menderita *gout* di Malang Raya. Kegiatan yang dilakukan yaitu dengan melakukan *home care* ke rumah lansia yang menderita *gout* Bentuk kegiatan pemberdayaan lansia penderita *gout* melalui edukasi pengetahuan secara *home care*. meliputi 3 kegiatan antara lain: Tahap persiapan: melakukan pendekatan terlebih dulu dengan responden, Tahap pelaksanaan: memberikan edukasi secara *home care* terkait penyakit *gout*, tatalaksana penyakit *gout*, interaksi obat *gout* dengan jamu dan diet makanan untuk penderita *gout* Tahap evaluasi dilakukan dengan menggunakan kuesioner *Pre-Post Test* terhadap peningkatan tingkat pengetahuan terkait penyakit *gout*, tatalaksana penyakit *gout*, interaksi obat *gout* dengan jamu dan diet makanan untuk penderita *gout*. Tahap evaluasi yang dilakukan melalui penyebaran kuesioner didapatkan hasil peningkatan pengetahuan pada kelompok lansia penderita *gout* yang dilakukan edukasi melalui *home care* 61% menjadi 86%. Kesimpulan bahwa untuk peningkatan tingkat pengetahuan kepada lansia dapat tercapai sehingga untuk lansia penderita *gout* dapat tercapai pula dalam peningkatan pengetahuan terkait *gout*.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Lansia, *Home Care*, Penyakit *Gout*

ABSTRACT

In the elderly who suffer from gout, treatment is often carried out using modern medicine and traditional medicine (herbs) which often cause problems in this treatment. Therefore education is needed about the use of drugs and herbs in the treatment of gout in the elderly through home care. This community service was carried out for 21 elderly people who suffer from gout in Malang Raya. The activity carried out is by carrying out home care to the homes of elderly people who suffer from gout. Forms of empowerment activities for elderly people with gout through home care knowledge education. includes 3 activities including: Preparatory stage:

making an approach first with correspondents, Implementation stage: providing home care education related to gout, management of gout disease, interaction of gout drugs with herbs and food diet for gout sufferers The evaluation stage is carried out using a pre-questionnaire. -Post Test on increasing the level of knowledge related to gout, gout management, interactions of gout drugs with herbs and food diet for gout sufferers. The evaluation phase which was carried out through distributing questionnaires resulted in an increase in knowledge in the elderly group of gout sufferers who were educated through home care from 61% to 86%. The conclusion is that increasing the level of knowledge for the elderly can be achieved so that for elderly people with gout it can also be achieved in increasing knowledge related to gout.

Keywords: Empowerment, Elderly, Home Care, Gout

1. PENDAHULUAN

Pemilihan kelompok lansia disebabkan semakin bertambahnya usia, fungsi fisiologis mengalami penurunan akibat proses degeneratif (penuaan) sehingga penyakit tidak menular banyak muncul pada lansia. Selain itu proses degeneratif menurunkan daya tahan tubuh sehingga lansia rentan terkena infeksi penyakit menular.

Pemilihan kelompok lansia penderita penyakit gout Malang Raya sebagai sasaran penyuluhan kesehatan melalui home care berdasarkan pada pertimbangan bahwa kelompok lansia tersebut telah diketahui mengkonsumsi sediaan jamu X. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang merupakan kewajiban institusi yang dilakukan kepada kelompok lansia penderita penyakit gout Malang Raya adalah untuk membantu kelompok lansia penderita penyakit gout dalam peningkatan pengetahuan tentang penyakit gout sehingga kelompok lansia tersebut dapat memahami dan mengerti dalam pengelolaan penyakit gout (Erni, 2018, Ayuda. N. A, 2022).

Pelayanan kefarmasian di rumah (home care) dilakukan terutama untuk pasien yang tidak atau belum dapat menggunakan obat dan atau alat kesehatan secara mandiri, yaitu pasien yang memiliki kemungkinan mendapatkan risiko masalah terkait obat misalnya komorbiditas, lanjut usia, lingkungan sosial, karakteristik obat, kompleksitas pengobatan, kompleksitas penggunaan obat, kebingungan atau kurangnya pengetahuan dan keterampilan tentang bagaimana menggunakan obat dan atau alat kesehatan agar tercapai efek yang terbaik (Anisyah, 2018, Sugiyanto, 2018, Ayuda. N. A, 2022, Rosyanne, 2022).

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini secara umum dapat membentuk pola pikir dan cara pandang masyarakat untuk dapat menyikapi secara tepat tentang penggunaan obat (obat tradisional/jamu) terkait pengobatan yang dapat diobati sendiri oleh pasien tanpa konsultasi dengan dokter dimana peran serta farmasi dilakukan dengan memberikan penyuluhan (edukasi) kesehatan terkait penyakit yang dapat diobati sendiri oleh pasien, cara mendapatkan dan penggunaan obat yang baik dan benar (Anwar. S, 2020, Erni, 2018).

2. KAJIAN PUSTAKA

Penyakit tidak menular yang banyak muncul terjadi pada lansia dan bersifat kronis adalah *gout* (Mhd. Riza. M, 2021, Miftahul. R, 2018). Pada penderita *gout* sering kali menimbulkan rasa nyeri yang berkepanjangan atau kronis. Intensitas nyeri yang dirasakan tergantung pada jumlah kristal MSU (*Mono Sodium Uric*) yang mengendap di persendian, atau akibat peradangan parah akibat peningkatan serum asam urat. dari berbagai kasus terdapat banyaknya komplikasi dari penyakit tersebut diantaranya gagal ginjal, batu ginjal (A, 2020, Sugiyanto, 2020).

3. MASALAH

- a. Kelompok Lansia penderita *gout* yang menjadi konsumen jamu tradisional X UD Sahakarya Malang Raya merupakan kelompok lansia yang selama ini telah lama menderita penyakit kronis (*gout*) dimana pada kelompok lansia ini ada yang telah mengonsumsi obat penurun asam urat (*gout*) dan ada juga yang tidak, hal ini tergantung dari kondisi social ekonomi masing-masing lansia. Didalam pengobatan asam urat (*gout*) ini para lansia juga menggunakan pengobatan tradisional dengan menggunakan jamu hal ini dilakukan atas rekomendasi dari teman, sanak keluarga yang telah mengonsumsi obat tradisional (jamu) dimana lansia tersebut telah merasakan manfaatnya dan hal ini ditularkan kepada kelompok lansia lain yang menderita asam urat (*gout*). Dari hal tersebut kelompok lansia ini tidak menyadari bahwa obat tradisional (jamu) ini mempunyai karakteristik yang tersendiri antara lansia satu dengan yang lain menyangkut dosis, indikasi, kontra indikasi, sensitifitas (alergi), efek samping dan interaksi baik makanan minuman atau obat-obatan yang diminum oleh para lansia tersebut, dimana hal yang tersebut diatas dapat memberikan dampak yang besar bagi kesehatan lansia terutama untuk penyakit asam urat (*gout*).
- b. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan bersama mitra *home industry* jamu tradisional Sahakarya Batu pada bulan Desember 2022 terdapat konsumen pelanggan jamu tradisional yang merupakan lansia penderita penyakit *gout* dan bertempat tinggal di Malang Raya. Hasil wawancara dengan mitra didapatkan informasi bahwa pelanggan lansia penderita *gout* tersebut masih kurang edukasi masalah penyakit *gout*. Oleh karena itu perlu diberikan pemahaman tentang penyakit *gout* guna mengontrol kadar asam urat pada lansia penderita *gout*.
Pelaksana Pengabdian berupaya untuk berperan dalam mengatasi masalah ini melalui Program Kemitraan Masyarakat. Melalui program ini, Pelaksana Pengabdian akan mengedukasi lansia penderita penyakit *gout* dengan metode *home care*.

- 3) Analisa hasil dari kuesioner yang disebar pada pertemuan ke 1 dan 3 pada waktu PkM dengan kelompok lansia penderita asam urat (*gout*) Malang Raya dianalisa dengan menggunakan tabulasi
- 4) Ambil kesimpulan dari kuesioner yang telah dilakukan pengolahan data

5. HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Tabel 1. Kegiatan dan hasil Kegiatan PkM di Malang Raya

Tahap	Waktu	Kegiatan	Tujuan	Hasil
Persiapan	10 Mei 2023	Pengurusan ijin ke mitra	Mendapatkan surat persetujuan dari mitra untuk melakukan PkM	Surat ijin melakukan PkM
	15 Mei 2023	Pembelian stik asam urat	Untuk digunakan cek kadar asam urat	Didapatkan stik asam urat dari distributor alat kesehatan
	17 Mei 2023	Pembuatan lembar balik tentang edukasi penyakit asam urat	Untuk digunakan edukasi pada responden	Didapatkan lembar balik dari percetakan
	19 Mei 2023	Membuat dan memperbanyak lembar persetujuan responden	Untuk digunakan dalam persetujuan mengikuti kegiatan PkM	Diperbanyak lembar persetujuan responden dari percetakan
	22 Mei 2023	Pembelian ATK	Untuk digunakan dalam pencatatan data responden	Didapatkan ATK dari distributor ATK
	Pelaksanaan	23 Mei 2023	Persetujuan pengisian lembar persetujuan responden, <i>pre-test</i> ,	Memberikan Persetujuan pengisian lembar persetujuan responden,
28 Mei 2023				
1 Juni 2023				
2 Juni 2023				
4 Juni 2023				
9 Juni 2023				

13 juni 2023 (<i>home care</i> I)	pengukuran asam urat dan pemberian edukasi terkait penyakit asam urat dengan menggunakan lembar balik dan terapi komplementer dengan menggunakan jamu	<i>pre-test</i> , pengukuran asam urat dan pemberian edukasi terkait penyakit asam urat dengan menggunakan lembar balik dan terapi komplementer dengan menggunakan jamu	
7 juni 2023 11 juni 2023 14 juni 2023 15 juni 2023 16 juni 2023 22 juni 2023 (<i>home care</i> II)	pemberian edukasi terkait penyakit asam urat dengan menggunakan lembar balik dan terapi komplementer dengan menggunakan jamu	Memberikan edukasi terkait penyakit asam urat dengan menggunakan lembar balik dan terapi komplementer dengan menggunakan jamu	Sudah terlaksananya kegiatan PkM tersebut melalui <i>luring/offline</i>
13Juni 2023 18Juni 2023 22Juni 2023 23Juni 2023 25Juni 2023 30Juni 2023 4 Juli 2023 (<i>home care</i> III)	Post test dan pengukuran asam urat pada responden	Melakukan <i>post-test</i> dan pengukuran asam urat pada responden	Sudah terlaksananya kegiatan PkM tersebut melalui <i>luring/offline</i>





Gambar 2. Kegiatan PkM home care ke lansia di Malang

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan dengan Judul Pemberdayaan Lansia Penderita *Gout* Melalui Edukasi Pengetahuan Secara *Home Care* di Malang Raya dapat berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan yang telah direncanakan oleh tim pengabdian masyarakat STIKes Panti Waluya Malang. Keberhasilan program kegiatan pengabdian masyarakat ini terjadi atas kerjasama antara tim pengabdian masyarakat STIKes beserta para responden (lansia penderita asam urat). Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat berjalan dengan lancar dan baik disebabkan adanya peran aktif peserta responden (lansia penderita asam urat) hal ini dapat terlihat dari antusiasme para responden (lansia penderita asam urat) tersebut dalam mengikuti kegiatan

edukasi pengetahuan secara *home care* pada responden (lansia penderita asam urat) yang dilakukan secara tatap muka.

Adapun hasil kuiseoner yang kita dapatkan adalah sebagai berikut

Tabel 2. Berdasarkan usia peserta responden (lansia penderita asam urat) yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini

Usia	Jumlah	Prosentase (%)
50 - 59	6	28,57%
60 - 69	12	57,13%
70 - 79	1	4,76%
80 - 89	3	14,28%

Pada kegiatan ini peserta responden (lansia penderita asam urat) yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat yang hadir sebagian besar pada usia 60-69 tahun.

Tabel 3. Berdasarkan pendidikan peserta responden (lansia penderita asam urat) yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini

Pendidikan	Jumlah	Prosentase (%)
SD	3	14,28%
SMP	1	4,76%
SMA	12	57,13%
D1	1	4,76%
S1	2	9,52%
S2	2	9,52%

Pada kegiatan ini peserta responden (lansia penderita asam urat) yang hadir dalam PkM *home care* sebagian besar mempunyai pendidikan SMA.

Tabel 4. Berdasarkan tingkat pengetahuan peserta responden (lansia penderita asam urat) yang hadir dalam kegiatan PkM *home care* adalah seperti dibawah ini

Pengetahuan <i>Pre-Test</i>		
Pertanyaan	Jlm Jwban Benar	Prosentase
No		
5	12	57%
6	12	57%
7	12	57%
8	13	62%
9	14	67%
10	12	57%

11	14	67%
12	13	62%
13	12	57%
14	14	67%
Rata-rata		61%

Pengetahuan <i>Post-Test</i>		
Pertanyaan No	Jlm Jwban	
	Benar	Prosentase
5	21	95%
6	18	86%
7	17	81%
8	19	90%
9	18	86%
10	17	81%
11	19	90%
12	18	86%
13	17	81%
14	18	86%
Rata-rata		86%

Pada kegiatan ini peserta responden (lansia penderita asam urat) yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini yang mengalami peningkatan pengetahuan setelah dilakukan *home care* edukasi asam urat dan diuji pengetahuannya dengan menggunakan kuesioner yang dilakukan secara *pre-test* dan *post-test* ternyata terdapat peningkatan pengetahuannya dimana setelah dihitung secara rata-rata untuk *pre-test* sebesar 61 % dan *post-test* 82,61 %.

6. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim STIKes Panti Waluya Malang terhadap anggota lansia yang menderita asam urat melalui edukasi pengetahuan secara *home care* di Kota Malang Raya dapat berjalan dengan baik, lancar, dan sukses dan dari evaluasi yang dilakukan melalui penyebaran kuesioner didapatkan hasil peningkatan pengetahuan pada anggota lansia yang menderita asam urat melalui edukasi pengetahuan secara *home care* dimana setelah dihitung secara rata-rata untuk *pre-test* sebesar 61 % dan *post-test* 82,61 %.

7. DAFTAR PUSTAKA

- A, L. (2020). Perbandingan Pengobatan Hipertensi Pasien Geriatri Dengan Pharmaceutical Care Hipertensi Di Puskesmas Tajinan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Karya Putra Bangsa*, 2(2), 44-50.
- Anisyah, L. (2018). Cost-Effectiveness Analysis Pemberian Edukasi. *Calyptra*, 7(1), 2101-2116.
- Anwar. S, Y. V. (2020). Penyuluhan Tentang Pemanfaatan Tanaman Obat Herbal Untuk Penyakit Asam Urat di Desa Labuhan Labo. *Jurnal Education and Development*, 8(1), 424-427.
- Ayuda. N. A, et all. (2022). Upaya Peningkatan Pengetahuan Tentang Asam Urat Pada Warga RT.02/03 Kelurahan Pondok Labu. *Indonesia Berdaya*, 4(1), 397-404. <https://doi.org/10.47679/ib.2023417>
- Erni, S. et all. (2018). Upaya untuk Meningkatkan Kualitas Hidup Lansia Melalui Perlihat (Persatuan Lansia Ingin Hidup Sehat) di Desa Jatidowo Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung. *Journal Unusa*, 2(2), 354-. Retrieved from <http://journal2.unusa.ac.id/index.php/CDJ/article/view/652/553>
- Mhd. Riza. M, et all. (2021). Edukasi Pemakaian Bahan Obat Alami untuk Pengobatan Asam Urat bagi Lansia di Posyandu Lansia Aster Ipuh Mandiangin Kota Bukittinggi. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 1(2), 197-202. <https://doi.org/10.54082/jamsi.76>
- Miftahul. R, et all. (2018). Care Dependency Pada Lansia Dengan Arthritis di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Banda Aceh. *Idea Nursing Journal*, 9(3), 22-31. Retrieved from [http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1516056&val=3933&title=22 Care Depency Pada Lansia Dengan Arthritis di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Banda Aceh](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1516056&val=3933&title=22%20Care%20Depency%20Pada%20Lansia%20Dengan%20Arthritis%20di%20Wilayah%20Kerja%20Puskesmas%20Kota%20Banda%20Aceh)
- Rosyanne, et all. (2022). Edukasi Lansia Dengan Pendekatan Health Belief Model: Lansia “Serasi”(Sehat Dengan Makan Sayur Dan Buah Setiap Hari). *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(1), 451-463. Retrieved from <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/6430>
- Sugiyanto. (2018). Cost-Effectiveness Analysis Pemberian Edukasi Melalui Home Care Pada Pasien Asma Rawat Jalan. *Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 7(1), 2101-2116. Retrieved from <https://journal.ubaya.ac.id/index.php/jimus/article/view/1924>
- Sugiyanto. (2020). Pengobatan Diabetes Melitus di Puskesmas Tajinan Malang Lansia dibandingkan dengan Perkeni. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Karya Putra Bangsa*, 2(2), 51-56.
- Vitaria. W. A, et all. (2021). Pelita Abdi Masyarakat. *Pelita Abdi Masyarakat*, 1(2).
- Yula. P, et all. (2020). Peranan Apoteker Dalam Pemberian Swamedikasi Pada Pasien BPJS. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 3(1), 65-72. <https://doi.org/10.31596/jpk.v3i1.69>